

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang menjabarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan pengajaran Al-Qur'an sangat banyak, di antaranya tentang sistem membaca, media yang meliputi bahan ajar, maupun aplikasi. Namun, yang melakukan penelitian terhadap pengembangan metode pengajaran ilmu tajwid sangat jarang. Walau demikian ada beberapa penelitian yang cukup relevan dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan Sistem Membaca Al-Qur'an dengan Metode Multimedia *Development Life Cycle* yang diteliti oleh Suherman, Sunny, dan Fathurohman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dua metode yaitu metode pengembangan sistem multimedia dan metode pengajaran yang digunakan adalah dengan metode Tartil. Menggunakan pendekatan dua metode ini bertujuan supaya dapat menarik minat baca siswa serta dapat mempercepat dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini berupa aplikasi berbasis android dengan diuji menggunakan metode *black box*. Hasil pengujian ini menunjukkan semua fungsi pada aplikasi berjalan dengan benar 100%.. Pengujian juga dilakukan menggunakan angket dan observasi untuk mengetahui perbandingan kemajuan siswa sebelum dan sesudah

menggunakan aplikasi. Hasilnya menunjukkan 85% mengalami kemajuan setelah menggunakan aplikasi dan hanya 15% yang tidak mengalami kemajuan (Herman et al., 2019: 95).

Penelitian yang dilakukan oleh Suherman dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama penelitian pengembangan. Namun, letak perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah pengembangan yang akan dilakukan terhadap metode pengajaran ilmu tajwid dan produknya berupa buku, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suherman, dkk adalah sistem membaca Al-Qur'an dengan metode multimedia dan produk yang dihasilkan berupa aplikasi android.

2. Pengembangan Metode Cepat Membaca Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia dalam Rangka Pemberantasan Buta Huruf pada Lansia yang diteliti oleh Rayung Wulan, Eddy Saputra, dan Ahmad Haries.

Dalam penelitian ini salah satu langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan program intensif pemberantasan huruf arab pada masyarakat khususnya ibu-ibu lanjut usia. Metode yang digunakan berbasis multimedia dan teknik yang digunakan yaitu audio visual. Hasilnya ibu-ibu dapat lebih mudah menyimak. Teknik penyajiannya juga dibuat sedemikian mudah supaya dapat dimengerti dengan cepat (Wulan et al., 2018: 48). Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa jenis penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan sama dengan penelitian yang hendak dilakukan. Hanya saja, bila pada penelitian ini variabel dependennya adalah Metode Cepat Membaca Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia dan variabel independennya adalah Pemberantasan Buta Huruf pada Lansia, sedangkan

variabel dependen pada penelitian yang akan dilakukan adalah metode pengajaran ilmu tajwid SQ dan variabel independennya adalah Kelas Al-Qur'an MTs Muhammadiyah Patikraja.

3. Pengembangan Bahan Ajar *Tahsinul Qiro'ah* Berbasis *An-Nahdliyah* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an yang diteliti oleh Eka Prasetiawati

Dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa di IAIM NU Metro Lampung sehingga penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar *Tahsinul Qiro'ah* berbasis metode *An-Nahdliyah*. Jenis penelitian ini adalah model pengembangan yang mengacu pada metode R&D model Akker. Prosedur pengembangannya meliputi tahap *preliminary* dan tahap *uji formatif* yang terdiri atas uji diri sendiri, uji ahli, uji satu-satu, uji kelas kecil dan uji lapangan. Teknik pengumpulan datanya meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil *post tes* afektif (keterampilan) dan kognitif mahasiswa menunjukkan bahwa hasil kognitif mahasiswa di bidang tajwid lebih bagus dari pada hasil praktiknya, dengan sebesar 3,0 % nilai rata-rata kognitif dalam kategori berhasil menguasai materi dengan baik. Sedangkan sebesar 2,4 % nilai rata-rata aspek keterampilan menunjukkan bahwa mahasiswa cukup terampil (Prasetiawati, 2019:135).

Penelitian ini dari segi jenis dan metode yang digunakan sama dengan penelitian yang akan dilakukan, karena jenis penelitian ini adalah model pengembangan (*development research*) yang mengacu pada metode R&D

model Akker sehingga prosedur pengembangan, teknik pengumpulan data, dan analisis datanya pun sama. Letak perbedaannya adalah pada variabel-variabel penelitiannya. Bila pada penelitian ini variabel dependennya adalah bahan ajar *Tahsinul Qiro'ah* berbasis *An-Nahdliyah* dan variabel independennya adalah Keterampilan Membaca Al-Qur'an, sedangkan variabel dependent pada penelitian yang akan dilakukan adalah metode pengajaran ilmu tajwid SQ dan variabel independennya adalah Kelas Al-Qur'an MTs Muhammadiyah Patikraja.

B. Landasan Teori

1. Pengembangan

Menurut Sugiyono (2015 : 407) berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian pengembangan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Langkah-langkah dari pengembangan ini disebut sebagai siklus R & D yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan produk yang akan dikembangkan, melakukan pengembangan produk berdasarkan yang telah ditemukan, melakukan pengujian, dan melakukan revisi guna memperbaiki kekurangan produk yang dikembangkan. R & D memiliki program yang ketat yaitu dengan mengulang langkah-langkah tersebut hingga produk yang diujikan tersebut telah memenuhi kriteria yang didefinisikan.(Mulyana, 2020). Maka dari itu, hal yang harus digaris bawahi pada penelitian pengembangan

adalah bila seseorang melakukan penelitian membuat suatu produk maka harus diuji kelayakannya sehingga produk yang dihasilkan bernilai layak untuk digunakan.

2. Metode Pengajaran

a. Pengertian Metode Pengajaran

(Sudjana, 2004: 76) menjelaskan, bahwa metode pengajaran merupakan sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik pada saat pelajaran berlangsung. Oleh karena itu, metode pengajaran memiliki peran sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Metode pengajaran diharapkan akan menumbuhkan berbagai kegiatan belajar siswa yang memiliki hubungan dengan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Secara sederhana, akan tercipta interaksi atau hubungan edukatif. Dalam proses pengajaran guru memiliki peran menjadi penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa memiliki peran sebagai penerima atau yang dibimbing.

Metode pengajaran merupakan prosedur, urutan, langkah - langkah dan cara yang digunakan oleh guru dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Metode pengajaran secara sederhana merupakan penjabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Metode juga memiliki makna sebagai prosedur pengajaran yang fokus terhadap pencapaian tujuan (Helmiati, n.d.:57).

Jadi, metode pengajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang telah

disusun secara nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pengajaran (Sudrajat, 2003:2). Berdasarkan dua pendapat tentang pengertian metode pembelajaran di atas maka dapat diketahui bahwa kehadiran dari metode pembelajaran sangat penting dan lebih dari itu, metode harus sesuai disesuaikan dengan peserta didik, karena sebaik apapun metode bila tidak sesuai maka tidak akan efektif. Oleh karenanya, metode pembelajaran perlu diinovasi dan bersifat dinamis sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan.

b. Jenis-jenis Metode Mengajar

Banyak jenis metode mengajar, tetapi dalam hal ini metode mengajar yang disebutkan penulis adalah berdasarkan pendapat dari (Sudjana, 2004: 76-91) dan (Dailamy, 2019: 430-486).

1) Metode Ceramah

Ceramah merupakan sebuah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah tidak selalu buruk bila dalam prakteknya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan adanya alat dan media, serta memperhatikan batas-batas dalam penggunaannya (Suryandari, 2020:51). Nabi SAW juga sering menggunakan metode ini saat beliau menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Salah satu contoh diantaranya ialah ajaran haramnya memungut atau menerima sesuatu bagi petugas yang telah diberi imbalan sebagaimana dilaporkan oleh Abu Humaida al-Sa'idiy. Metode ceramah akan efektif digunakan apabila ingin mengajarkan topik baru, siswa tidak memiliki sumber

bahan pelajaran, dan bila jumlah siswa cukup banyak.

2) Metode Bercerita

Al-Qur'an sendiri dalam menyampaikan misinya, banyak menggunakan metode bercerita atau berkisah. Seperti kisah nabi Musa dengan Fir'aun, cerita nabi Nuh dengan istri, anak dan kapalnya, cerita tentang dahsyatnya hari kiamat, dll. Hanya saja cerita/kisah yang diungkap kembali oleh Al-Qur'an adalah cerita yang sesungguhnya, dalam arti bukan dibuat-buat. Bukan seperti dongeng tentang kancil dengan buaya, atau kancil mencuri mentimun, walau ada juga mufassir seperti Muhammad Abduh, menyatakan dalam Al-Qur'an ada kisah fiktif.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang menyebabkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswa. Dalam prakteknya guru bertanya dan siswa menjawab, atau siswa bertanya dan guru menjawab. Hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa akan terjadi pada metode ini.

Metode tanya jawab telah dipraktikkan malaikat Jibril, ketika mengajarkan apa yang biasanya disebut rukun iman dan rukun islam dalam wacana kajian islam. Apa yang dilakukan Jibril ialah dengan model bertanya, apa itu iman, apa itu islam, dan apa itu ihsan. Sementara itu Nabi yang menjawab, yang pada hakekatnya sedang diajar oleh Jibril.

4) Metode Diskusi

Diskusi ialah saling bertukar pendapat, dan pikiran dengan tujuan untuk memperoleh pengertian yang sama, lebih jelas, dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.

Dalam diskusi baik guru sebagai sumber ilmu, maupun peserta didik, keduanya aktif menyampaikan pokok pikiran masing-masingnya. Metode diskusi banyak dipakai Rasul sebelum Muhammad, seperti oleh nabi Ibrahim, dan atau nabi Musa. Tentang diskusi nabi Ibrahim diabadikan Al-Qur'an dalam Q.S. Al-Anbiya ayat 51-63. Akan halnya diskusi nabi Musa, nabi Harun, dan Fir'aun, dapat dibaca dalam Q.S. As-Syu'ara ayat 23-31.

5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode pengajaran yang membantu siswa dalam mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data). Dalam hal ini demonstrasi memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Nabi SAW dan juga sahabat, pernah melakukan pengajaran agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi. Nabi kepada sahabatnya yakni 'Amar pernah mengajarkan bagaimana cara bertayamum, dengan mendemonstrasikan di hadapannya.

6) Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Metode ini bertujuan untuk meransan siswa belajar secara mandiri, maupun berkelompok, karena tuas atau resitasi dapat diberikan secara individu maupun berkelompok. Tugas atau resitasi juga dapat dilaksanakan di sekolah maupun di rumah.

7) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok bertujuan agar terbangunnya sikap kerjasama di antara siswa kelas. Hal ini penting supaya siswa berusaha memecahkan masalah dengan bekerjasama. Maka dari itu, dalam metode ini dapat digabungkan dengan metode diskusi maupun yang lainnya.

8) Metode Sosiodrama (*Role-Playing*)

Metode sosiodrama atau *role-playing* merupakan salah satu metode pengajaran yang melakukan dramatisasi tingkah laku seperti kehidupan sosial yang nyata.

9) Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) merupakan metode pengajaran yang di dalamnya tidak hanya sekedar proses pengajaran seperti biasa, tetapi terdapat aktivitas mencari data hingga membuat kesimpulan.

10) Metode Sistem Regu (*Team Teaching*)

Secara sederhana metode pengajaran *team teaching* ialah metode pengajaran dalam sebuah kelompok siswa atau kelas diajar

oleh dua orang guru atau lebih yang bekerjasama. Dalam metode ini pengajaran tidak selalu dilakukan oleh guru formal, tetapi orang-orang luar yang keahliannya dianggap relevan dengan kebutuhan pengajaran juga dapat dilibatkan.

11) Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan biasanya bertujuan untuk memperoleh suatu ketrampilan atau ketangkasan dari materi yang sudah dipelajari. Namun, metode ini memiliki kekurangan yaitu mengakibatkan inisiatif atau bakat siswa kurang berkembang. Oleh karena itu, sebaiknya guru tidak berlebihan dalam penggunaan metode ini.

12) Metode Karyawisata (*Field-Trip*)

Karyawisata dalam metode pengajaran memiliki makna kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar. Sebagai contoh, yakni: guru mengajak siswa ke masjid dengan memiliki tujuan tertentu.

13) Metode *Resource Person* (Manusia Sumber)

Metode ini dimaksudkan orang luar (selain guru) melakukan pengajaran kepada siswa. Orang luar dalam hal ini adalah yang memiliki suatu keahlian khusus seperti: Penyuluh Pertanian diminta menjelaskan tata cara menanam padi gogo.

14) Metode Simulasi

Secara sederhana metode pengajaran simulasi adalah metode pengajaran yang menggunakan cara tiruan, pura-pura, atau imitasi dengan bertujuan untuk menjelaskan materi (Agung Setiawan,

2020:6).

Saat ini telah banyak perhatian Para Ahli terhadap Al-Qur'an sehingga banyak berkembang berbagai metode pengajaran Al-Qur'an baik hanya metode yang menitikberatkan pada kemampuan membaca dan ada pula metode yang banyak menjelaskan tentang ilmu tajwid hingga bacaan *gharib*. Diantara metode pengajaran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada pembahasan tajwid yaitu.

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' ini disusun oleh Ustadz As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Metode Iqra' berjumlah enam jilid ditambah satu jilid yang berisi doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pengajarannya (Tsaqifa Taqiyya Ulfah, 2019:61). Nama As'ad Humam sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan umat Islam Indonesia, karena karyanya berupa metode praktis membaca Al-Qur'an serta lembaga pendidikan TKA (Taman Kanak-kanak Al-Qur'an) dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) telah menyebar ke seluruh Indonesia, ke Malaysia dan mancanegara lainnya. Bahkan di Malaysia metode Iqra' ditetapkan sebagai kurikulum wajib di sekolah (Humam, 2000:10). Banyak Para Penguji mengadakan pengujian terhadap keakuratan metode Iqra'. Hasil pengujian ini menjelaskan bahwa selain sederhana, metode Iqra' juga metode yang sangat mudah untuk mempelajari Al-Qur'an (Humam, 2000: 12) (Teti Nurhayati, Euis Cici Nurunnisa, 2018: 3-4).

b. Metode Asy-Syafi'i

Metode Asy-Syafi'i merupakan metode yang dibuat oleh Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal pada tahun 2014. Metode ini terdiri dari tiga kelas yakni Kelas Pendalaman Iqra', Kelas Tajwid, dan Kelas Program Pendalaman. Ketiga kelas tersebut dijabarkan sebagai berikut (Kurnaedi, 2010).

1) Kelas Pendalaman Iqra'

- a) Pelajaran 1: mengenal bacaan *Al-Qamariyyah* dan *Al-Syamsiyyah*
- b) Pelajaran 2: huruf mad yang bertemu dengan *hamzah washol*
- c) Pelajaran 3: mengenal *lafadz* (bacaan) Allah
- d) Pelajaran 4: mengenal *mad* dan *tasydid*
- e) Pelajaran 5: bacaan huruf yang tidak ber-*harakat* di awal surat dan tanda *waqaf*

2) Kelas Tajwid

- a) Pelajaran 1:
 - (1) Cara Membaca *Isti'adzah*, *Basmalah*, dan Awal Surat
 - (2) Cara Menyambung Dua Surat
 - (3) Cara Menyambung yang Salah dan Kecepatan Ritme Bacaan
- b) Pelajaran 2: *Makharij huruf*
 - (1) *Al-Lauf* (rongga mulut dan rongga tenggorokan)
 - (2) *Al-Halq* (tenggorokan)
 - (3) *Al-Lisan* (lidah)
 - (4) *Asy-Syafataan* (kedua bibir)

(5) *Al-Khaisyum* (pangkal hidung)

c) Pelajaran 3:

(1) Sifat huruf yang mempunyai lawan

(2) Sifat huruf yang tidak mempunyai lawan

d) Pelajaran 4: Hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin*

(1) *Idzhar halqi*

(2) *Idghom bighunnah*

(3) *Idghom bilaghunnah*

(4) *Qalb/iqlab*

(5) *Ikhfa haqiqi*

(6) Hukum *Nun* dan *Mim* ber-*tasydid*

(7) Tanda baca dalam Al-Qur'an

(8) Latihan pengucapan huruf dengan menggunakan hukum *tajwid*

e) Pelajaran 5: Hukum *Mim Sukun*

(1) *Ikhfa Syafawi*

(2) *Idghom Mimi*

(3) *Idzhar Syafawi*

f) Pembelajaran 6: Hukum *Idghom*

(1) Jenis- Jenis *Idghom* dari Sisi *Makhraj* dan Sifat

(a) *Idghom Mutamatsilain*

(b) *Idghom Mutajanisain*

(c) *Idghom Mutaqaribain*

(2) Jenis- Jenis Idghom dari Sisi Kesempurnaan

(a) *Idghom Kamil*(b) *Idghom Naqish*g) Pembelajaran 7: Hukum *Mad*(1) *Mad ashliy/ thabi'iy (mad iwadh, mad shiah shugra/ qashirah, mad thabi'iy hafiy)*(2) *Mad Far'i*(a) Bacaan *mad* yang bertemu dengan *hamzah (mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad shilah kubra/ thawilah, dan Mad badal)*(b) Bacaan *mad* yang bertemu dengan *sukun (mad aridh lis sukun dan mad liin)*(c) *Sukun ashliy (mad lazim kalimi mutsaqqal, mad lazim kalimi mukhaffaf, mad lazim harfiy mutsaqqal, mad lazim harfiy mukhaffaf)*

h) Pembelajaran 8:

(1) Hukum *ra tafkhim* (dibaca tebal)(2) Hukum *ra Tarqiq* (dibaca tipis)(3) Hukum *ra Tafkim tarqiq* (boleh dibaca tebal atau tipis)

3) Kelas program pendalaman

a) *Waqaf dan ibtida'* serta tanda-tanda *waqaf* dalam Al-Qur'anb) Mengenal *Nabr*c) Ayat-ayat *Gharibah*

- d) Mengenal *nun 'iwadh* atau *nun washal*
- e) Kaidah membaca *mad jaiz* dari *jalur thayyibatun nasyr*
- f) Kaidah seputar bacaan *mad*

c. Metode Tsaqifa

Metode Tsaqifa merupakan salah satu metode alternatif pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk mengatasi buta huruf Al-Qur'an. Namun, metode ini dirancang khusus untuk orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur'an atau untuk orang yang pernah belajar dan masih terbata-bata membacanya, dan yang menjadi catatan bahwa bukan untuk anak-anak TPA atau TK, karena untuk anak-anak ada metode lain yang lebih tepat (Eko, 2019:4).

Metodologi pengajaran yang digunakan pada metode ini yaitu untuk orang dewasa yang bersifat praktis, simpel, dan cepat. Oleh karena itu, metode Tsaqifa tepat untuk seseorang yang memiliki tingkat kesibukan tinggi (Taqwim, Umar, 2003).

Metode ini terbagi menjadi empat bab yaitu:

- 1) BAB 1
 - a) Pengenalan 18 Huruf hijaiyah dan perubahannya
 - b) Pengenalan 10 Huruf hijaiyah dan perubahannya
- 2) BAB 2
 - a) Pengenalan Vokal "A – I – U " (tanda baca *Fathah, Kasroh dan Dhommah*)
 - b) Pengenalan Vokal Akhiran " An – In – Un " (tanda baca *Tanwin*)

- c) Pengenalan Vokal Panjang “ Aa – Ii – Uu “ (tanda baca panjang/*mad*)
- d) Pengenalan Huruf asli/ Mati (tanda baca *Sukun*)
- e) Pengenalan Huruf *Double*/Ganda (tanda baca *Tasydid*)

3) BAB 3

- a) *Tajwid* terapan Metode Tsaqifa

4) BAB 4

- a) Latihan membaca Al-Qur'an

d. Metode Tartili

Metode Tartili merupakan metode membaca Al-Qur'an yang dibuat oleh tim LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tahun 2016. Tartili disusun dengan memperhatikan tahapan belajar dan kematangan berfikir anak serta dengan kekhasan tertentu, diantaranya semua contoh diusahakan diambil dari Al-Qur'an atau *Lughoh Arabiah*. Pola penulisan buku Tartili ini mengacu *Mushaf Utsmani Baghdadi*. Selain itu kami juga menyusun Tartili sesuai bentuk penulisan Mushaf Utsmani Madani. Tiap paket Tartili berjumlah enam jilid untuk usia Sekolah Dasar dan dua jilid untuk usia pra-sekolah. Tartili jilid ke-6 (jilid *qiraat ghoribah*) memiliki tujuan khusus yaitu memperkenalkan bacaan asing di dalam Al-Qur'an. Kami juga menyusun Tartili jilid *idlofiy* (suplemen) untuk memperkenalkan *rosm utsmani* baik dari Madani maupun Baghdadi kepada anak. Metode ini terbagi menjadi 6 jilid dan dilengkapi dengan

bacaan gharib. Penjabaran materinya sebagai berikut (LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah, n.d.).

1) Jilid 1

- a) Huruf hijaiyah tidak berangkai
- b) Huruf hijaiyah tidak berangkai berharakat *fathah* dengan bacaan pendek
- c) Huruf hijaiyah asli

2) Jilid 2

- a) Huruf hijaiyah berangkai, berharakat *fathah*, *kasroh* dan *dhommah*
- b) Huruf hijaiyah berangkai, berharakat *fathah tanwin*, *kasroh tanwin*, dan *dhommah tanwin*
- c) Mengenalkan *ta' marbutoh*
- d) Angka arab 1-10

3) Jilid 3

- a) Bacaan *mad thobi'iy* dengan *alif*, *fathah* berdiri/*fathah* diikuti *alif* kecil, *ya'*, *waw*, *kasroh* berdiri/ *kasroh* diikuti *ya' kecil*, *dlommah* terbalik/*dlommah* diikuti *waw* kecil
- b) Membedakan *lam + alif* dan *lam + hamzah*
- c) Angka arab 11-100
- d) *Al Qomariyah* 1 *hamzah washolnya*

4) Jilid 4

- a) Pengenalan berbagai bentuk macam *hamzah*

- b) Pengenalan huruf *mim, lam, wawu, ya', ta, fa'* dan *ro'* yang disukun
 - c) Membedakan cara membaca : *tsa', sin, syin, zay, shod, ain, hamzah, kaf, ghoin, ha', kho, cha, dzal, dzo* dan *dlod* yang disukun
 - d) Pengenalan huruf *qolqolah* dan cara membacanya
 - e) Pengenalan *al-syamsiyah* dan huruf bersyiddah (*tasydid*)
 - f) Pengenalan cara membaca *lafadz jalalah*
 - g) Pengenalan *mad muttasil* dan *munfashil*
 - h) Pengenalan angka arab 100-1000
 - i) Pengenalan *huruf fawatihussuwar*
- 5) Jilid 5
- a) Pengenalan *ghunnah*
 - b) Pengenalan *idghommimiy*
 - c) Pengenalan *ikhfa syafawi*
 - d) Pengenalan *iqlab*
 - e) Pengenalan *idzhar halqi*
 - f) Pengenalan *idghom bilaghunnah*
 - g) Pengenalan *ikhfa haqiqi*
 - h) Pengenalan *idzhar mutlaq*
 - i) Pengenalan *lam hamzah*
- 6) Jilid 6
- a) *Mad thobi'i* yang dibaca *waqof*
 - b) Huruf berharokat yang dibaca *waqof*

- c) *Ta' marbutoh*
 - d) Huruf bertasydid yang dibaca *waqof*
 - e) Bacaan *ghunnah* yang dibaca *waqof*
 - f) *Mad iwadl*
 - g) *Mad aridllissukun* (*thobii aridl, muttasihill aridl* dan *lin aridl*)
 - h) *Qolqolah wustho* dan *qolqolah kubro*
 - i) *Mad lazim*
 - j) Tanda-tanda *waqof*
- 7) *Ghorib* (Bacaan Asing)

3. Ilmu Tajwid

a. Definisi Tajwid

1) Secara Bahasa

Tajwid secara etimologi berarti *tahsin*, yang bermakna memperbaiki atau memperbagus (Ismail, 2019: 57). Oleh karena itu, ungkapan *Jawwada Al-Qur'ana* mempunyai arti *Hassana Tilawata Al-Qur'ani* (memperbaiki atau memperbagus bacaan Al-Qur'an) (Husein, 2017:20).

2) Secara Istilah

Tajwid secara terminologi Ulama Qurra' (Ahli Al-Qur'an) berarti mengucapkan setiap huruf dari makhrajnya secara benar dengan menunaikan seluruh "Hak" nya yakni sifat absolut huruf yang selalu menempel padanya (misal: *hams, jahr, isti'la, ghunnah*, dan lain-lain) dan menunaikan seluruh "Mustahak"nya yakni sifat

kondisional huruf yang sewaktu-waktu atau dalam kondisi tertentu ada padanya (misal *tafkhim, tarqiq, isyamm, saktah, idzhar, idgham, iqlab, ikhfa*, dan lain-lain) dengan tanpa berlebihan dan tanpa *takalluf* (keadaan mempersulit diri, ngayawara) serta tanpa *ta'assuf* (keadaan menyimpang, sewenang-wenang, maunya sendiri) (Husein, 2017:20).

b. Hukum

1) Mempelajari

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang sangat bermanfaat bagi kaum muslimin, karena itu hukum mempelajarinya adalah *fardu kifayah* (Husein, 2017:21).

2) Mengamalkan

Ilmu Tajwid wajib diamalkan oleh setiap pembaca Al-Qur'an sebagaimana yang Allah perintahkan dalam firman-Nya Q.S. Al-Muzzammil: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil”

c. Keutamaan

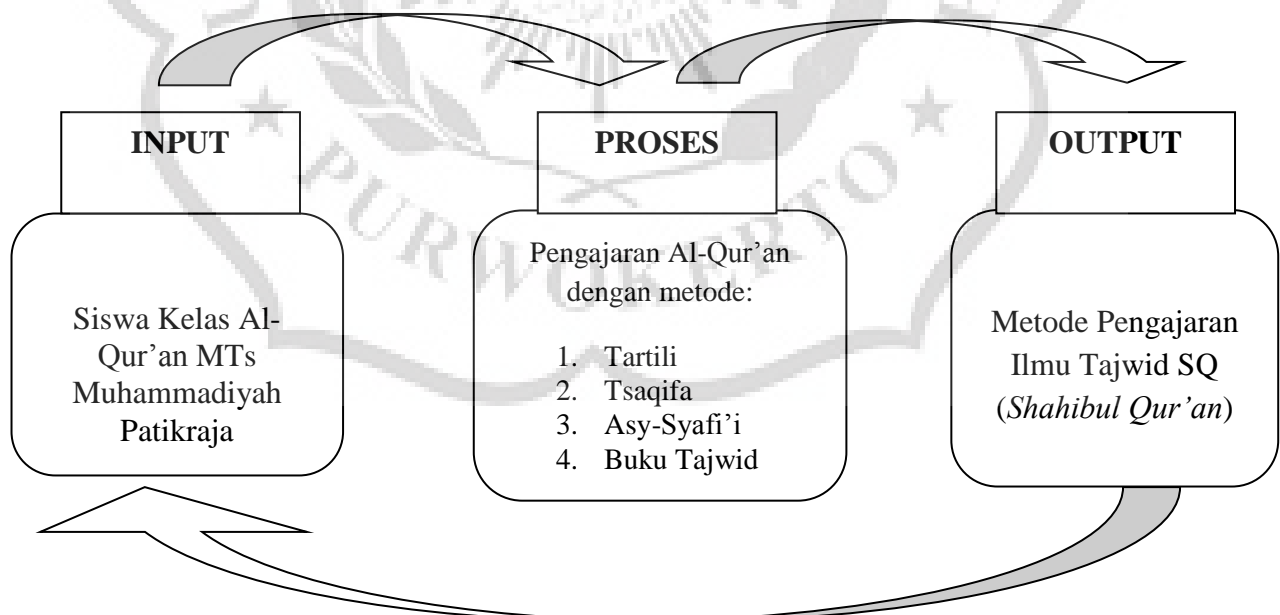
Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang menjadi sarana untuk mengantarkan kita agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu tajwid juga ilmu yang sangat utama sehingga mempelajarinya merupakan amal yang sangat utama sebagaimana keutamaan membaca Al-Qur'an (Febriansyah, 2019: 203).

d. Tujuan

Tujuan mempelajari dan mengamalkan Ilmu Tajwid adalah untuk menjaga lisan dari *lahn* (kesalahan) yang berdampak negatif terhadap nilai ibadah, mengurangi pahala, atau bahkan membatalkannya bila ada unsur sengaja atau *taqshir* (sembrono, tidak hati-hati, dan tidak berusaha maksimal) (Husein, 2017:24).

C. Kerangka Pikir

Metode Pengajaran Ilmu Tajwid SQ (*Shahibul Qur'an*) merupakan hasil atau *output* yang diharapkan dalam penelitian ini sementara *input*-nya adalah siswa Kelas Al-Qur'an MTs Muhammadiyah Patikraja kelas. Proses pengembangan Metode Pengajaran Ilmu Tajwid SQ (*Shahibul Qur'an*) adalah terinspirasi dari metode Tsaqifa, Tartili, Asy-Syafi'i, dan buku tajwid. Adapun bagannya adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dan diharapkan diperoleh jawabannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan Metode Pengajaran Ilmu Tajwid SQ (*Shahibul Qur'an*) di Kelas Al-Qur'an MTs Muhammadiyah Patikraja?
2. Bagaimana penilaian ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan siswa terhadap produk Metode Pengajaran Ilmu Tajwid SQ (*Shahibul Qur'an*) di Kelas Al-Qur'an MTs Muhammadiyah Patikraja?
3. Bagaimana penilaian kelayakan dari ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan siswa terhadap produk Metode Pengajaran Ilmu Tajwid SQ (*Shahibul Qur'an*) di Kelas Al-Qur'an MTs Muhammadiyah Patikraja?